

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Kewarganegaraan perlu ditingkatkan sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam kurikulum SD, SMP dan SMA dan juga pelajaran wajib dalam kurikulum tingkat pendidikan tinggi. Pemerintah menetapkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran wajib di setiap satuan sekolah sebagaimana yang tertuang dalam pasal 37 yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membangun peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Oleh karena itu ketentuan Undang-Undang tersebut maka terwujudlah kedudukan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang harus menanamkan kebermaknaan belajar yang efektif bagi setiap peserta didik, jika hal ini tercapai maka tercapailah tujuan yang semakin jelas dan mantap dalam sistem Pendidikan (Zuriah 2011, 14).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pembelajaran demokrasi baik secara teoritis maupun praktis, karena struktur keilmuannya sangat mendukung dalam membentuk peserta didik yang demokratis dan berpancasila. Hal ini penting dalam menginternalisasi nilai-nilai demokrasi yang Pancasilais kepada peserta didik agar kualitas pelaksanaan demokrasi di Indonesia semakin baik, dan para peserta didik ini berpartisipasi dalam kepentingan umum.

Individu yang demokratis tentu mampu mengetahui berbagai masalah dan kekurangan yang ada di sekitarnya, sehingga peserta didik akan menjadi individu yang akan terlibat secara sukarela dalam penyelesaiannya berbagai permasalahan terkait dengannya. Sebagai bentuk akhlak, sekaligus mempersiapkan calon pemimpin dalam bangsa untuk memiliki mentalitas dan perilaku yang Pancasila, sehingga kesejahteraan umum dapat disadari, bangsa ini pun mencapai puncak peradaban (Nanggala, 2020, 79).

Selanjutnya Dharma dan Siregar (2015, 23) yang bersumber dari UNESCO menyebutkan bahwa ada empat pilar pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam mengembangkan pembelajaran bagi peserta didik yakni (a) *Learning to know*; (b) *Learning to do*; (c) *Learning to live together*; dan (d) *Learning to be*. Empat pilar belajar itu merupakan hal yang sejalan upaya pencapaian hasil belajar Pembelajaran Kewarganegaraan. Bahkan Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan menanam berbagai jenis kompetensi pada peserta didik, maka sudah seharusnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengarahkan setiap peserta didik pada pembelajaran yang bertujuan transformasi dari budaya mengajar ke belajar, transformasi dari pembelajaran berpusat kepada pendidik menjadi, menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Oleh karena itu karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan diantaranya adalah faktor kemampuan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan juga mengelola kelas, faktor model atau metode yang tepat dan yang menarik, serta faktor motivasi peserta didik. Untuk mencapai hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka sudah seharusnya pendidik memperhatikan

dan mempertahankan faktor-faktor yang diharapkan diterapkan untuk mendapatkan hasil belajar khususnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian.

Mari kita lihat dalam penelitian Wiyono (2018, 10) ia menyatakan bahwa motivasi peserta didik cukup berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Swasta di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, yang menyatakan nilai korelasi sebesar 0,616 dan nilai persamaan regresi linear sederhana yang didapat $Y = 28,813 + 0,081 X_1$. Artinya jika setiap motivasi peserta didik ditingkatkan sebanyak 1 unit, maka selalu tercipta selisih perubahan kenaikan Hasil Belajar yaitu sebanyak 0,081 unit.

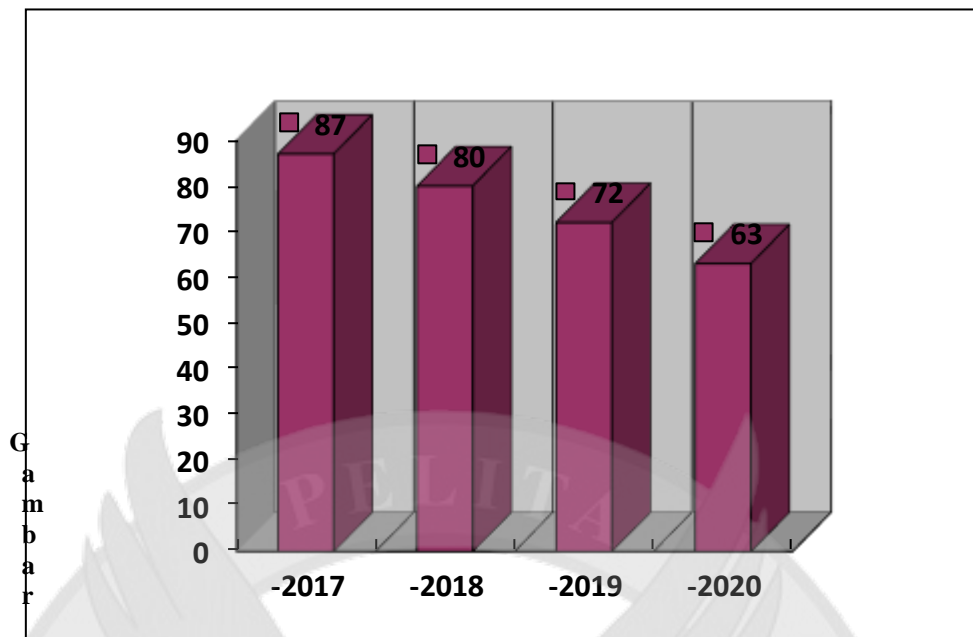
Sedangkan menurut Kusumaningrum (2020, 367) menyatakan hubungan model belajar dengan Hasil Belajar yaitu mengenai pembelajaran dengan menggunakan model yang menarik yaitu *project-based learning* sangat efektif meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas II SDN Jomblang 03 Semarang. Persentase ketuntasan hasil belajar dinyatakan sebagai berikut ini yaitu yang diikuti 24 peserta didik diperoleh hasil tuntas *pretest* 14, tidak tuntas 10, nilai rata-rata 72,08, persentasi 58,3%, sedangkan ketuntasan *posttest* 23, tidak tuntas 1, rata-rata 92,08, presentasi sebesar 95,7%.

Berikutnya Jesica et al. (2019, 6) menyatakan bahwa Manajemen Kelas juga berpengaruh terhadap Hasil Belajar. Sebagai penelitian mereka mengenai hubungan antara Manajemen Kelas terhadap hasil pembelajaran materi matematika peserta didik kelas 5 SD Se Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru di mata pelajaran matematika. Hasil Belajar matematika peserta didik sudah cukup bagus karena mereka peroleh dari Sekolah A nilai rata-rata 87,33,

Sekolah B nilai rata-rata 79,81, Sekolah C 90,76, Sekolah D 78,08 terdapat KKM nilai matematika 75. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas (manajemen kelas) terdapat pengaruh terhadap hasil belajar yang terlihat jumlah nilai rata-rata kelas yang meningkat dari sebelumnya dan tetap berada diatas KKM. Yang artinya semakin baik pengelolaan kelas maka secara langsung Hasil Belajar pun akan semakin baik juga.

Namun yang menjadi permasalahannya adalah ditemukan fenomena pertama yang cukup memprihatinkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMPS *Harvest Christian School* Tangerang Kelas VIII. Peneliti menemukan hasil belajar peserta didik selama tiga bulan terakhir yaitu Tahun Ajar 2020/2021, peneliti menemukan beberapa peserta didik terlihat sangat tidak antusias, tidak aktif dan kurang kreatif selama mengikuti pembelajaran yang berjudul pengamalan nilai-nilai Sumpah Pemuda, serta sub-materi lainnya. Juga Peserta didik tidak dapat menyelesaikan jawaban dari setiap ulangan harian dan akhir sekolah dengan hasil yang baik, dikarenakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik terlihat sulit untuk dikerjakan oleh peserta didik. Dan terlihat juga peserta didik tidak konsentrasi belajar, yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak memenuhi kriteria tuntas atau rata-rata tidak melampaui nilai KKM. Ditemukan hasil ulangan harian pertama pada semester dua Tahun Ajar 2020/2021 yaitu nilai rata-rata 63 dari 26 peserta didik, jika dikategorikan nilai tersebut kurang dari nilai KKM yang ditetapkan.

Selain itu peneliti juga menemukan fenomena kedua yaitu hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan selama periode empat tahun terakhir dari penilaian Ujian Akhir Sekolah (UAS), yang dapat dilihat pada Gambar 1.1.



1

Gambar 1.1 Hasil Nilai PKn 2017-2020
Sumber : Hasil Buku Nilai HCS

Berdasarkan Gambar 1.1 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penemuan fenomena kedua ini cukup signifikan penurunan hasil belajar dari ulangan Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMPS Harvest Christian School. Bisa dijelaskan kembali bahwa pada tahun 2017/2018 rata-rata nilai 87, tahun 2018/2019 rata-rata nilai 80, tahun 2019/2020 rata-rata nilai 72, dan pada tahun ajar 2020/2021 rata-rata nilai 63. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun akhir terdapat nilai hasil belajar Pendidikan dibawah nilai KKM, yaitu nilai KKM Pendidikan Kewarganegaraan ialah 70 poin.

Sebagaimana bentuk pembelajaran yang dimaksudkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai pendidikan dan pembelajaran yang demokratis, Pendidikan Kewarganegaraan memuat berbagai materi tentang demokrasi, dan berupaya membentuk perilaku peserta didik yang demokratis, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun pelaksanaan pembelajaran

sangat bergantung pada kurikulum nasional dalam sekolah nasional yaitu menitik beratkan pada teori dan kemudian praktis. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pembelajaran demokrasi, sangat cocok dilaksanakan dalam kegiatan kelas kontemporer yang memiliki fokus mempelajari, menganalisis, dan merefleksikan bagaimana pelaksanaan demokrasi di lingkungan sekitar peserta didik dan juga skala nasional, sehingga dengan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai, namun akan menjadi masalah ketika pemahaman peserta didik terhadap teori atau materi Pendidikan Kewarganegaraan tidak memenuhi standar kelulusan dari ranah kognitif sebagaimana yang dialami SMPS Harvest Christian School Tangerang yaitu diketahui dalam empat tahun terakhir para peserta didik mengalami penurunan nilai kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bahkan satu tahun terakhir tidak mencapai KKM 70, yang artinya ini akan menjadi cikal bakal merosotnya keilmuan Pancasila juga yang menimbulkan merosotnya nilai-nilai demokratis dalam diri para peserta didik tentu akan berimbas dengan hilangnya kompetensi di bidang spiritual, intelektual dan emosional, atau individu yang Pancasila dari peradaban negara Indonesia ini.

Fenomena selanjutnya penurunan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMPS Harvest Christian School hanya dari ranah kognitif, jika ditelusuri para peserta didik dari ranah afektif dan psikomotorik faktanya tidaklah terlalu buruk, apalagi sekolah SMPS Harvest Christian School ini memiliki landasan nilai dari keagamaan membantu keterampilan afektif mereka sangat mumpuni baik interpersonal maupun ekstersonal. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya membahas dari ranah kognitif karena dari beberapa fenomena bahwa nilai hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraanlah yang paling memperhatikan di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang.

Melalui penelitian ini peneliti mengajukan sebuah alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan, terdapat solusi tersebut terbagi atas dua yaitu pertama solusi jangka pendek dan solusi jangka panjang. Dalam solusi jangka pendek peneliti menyarankan beberapa hal diantaranya bahwa pendidik harus lebih kreatif dalam menentukan metode belajar yang menarik dan relevan dengan topik-topik materi yang akan diajarkan, supaya peserta didik terus memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga peserta didik mampu memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang baik. Dalam arti peserta didik mampu memperoleh nilai ulangan yang diatas KKM yaitu 70, dan disertai perasaan senang, bersemangat, dan tidak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam alternatif solusi jangka panjang dalam penyelesaian masalah penelitian ini, pendidik mampu menerapkan Motivasi Belajar, manajemen kelas, dan *implementasi* PBL yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang melampaui KKM yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Penulis menganalisis permasalahan nyata yang ada dalam masyarakat dari aspek pendidikan sebagaimana yang telah dibahas dalam pernyataan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah:

- 1) Pengaruh motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan belum pernah diteliti di kelas VIII *Harvest Christian School* Tangerang.
- 2) Belum pernah ada yang meneliti pengaruh manajemen kelas dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII *Harvest Christian School* Tangerang.
- 3) Pengaruh Implementasi *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan belum pernah diteliti di kelas VIII *Harvest Christian School* Tangerang.

1.3. PEMBATAAN PENELITIAN

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini, supaya terhindar dari penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah, maka peneliti merumuskan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut ini:

- 1) Motivasi belajar yang akan diteliti atau yang akan dimaksudkan dalam penelitian ini adalah motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran *online*.
- 2) Penerapan PBL dan juga penggunaan manajemen kelas dalam kondisi belajar *online*, para peserta didik mengikuti belajar-mengajar, kerja kelompok, dan diskusi secara *online*. Dan proses pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu *online*. Dalam penelitian ini terdapat hasil belajar berdasarkan penilaian tes/angket setelah penerapan PBL dan manajemen kelas yang tepat, serta penilaian

dari kondisi motivasi belajar peserta didik dalam pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada identifikasi maka penulis merumuskan masalah penelitian:

- 1) Apakah motivasi belajar mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMPS *Harvest Christian School* Tangerang?
- 2) Apakah pengaruh manajemen kelas mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMPS *Harvest Christian School* Tangerang?
- 3) Apakah Implementasi *Project Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMPS *Harvest Christian School* Tangerang?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Adapun penelitian ini sangat relevan dengan sistem pendidikan yang sedang berlangsung saat ini, bahwa sudah lebih setahun negara Indonesia menerapkan pelajaran *online* yaitu pada awal Tahun Ajar tahun 2022 pembelajaran masih bersifat *online*. Namun jika memang pada waktunya akan *onsite* hasil penelitian ini juga tetap bisa diterapkan, karena penelitian ini memang bertujuan kegiatan pembelajaran *online* dan juga *onsite*. Dalam arti rencana penerapan Motivasi Belajar, manajemen kelas dan Implementasi PBL dengan ini

mampu untuk meningkatkan hasil belajar *online* maupun *onsite* pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tentu sangat dibutuhkan dalam penerapan kurikulum sekolah. Dan hal ini merupakan salah satu alasan penulis untuk mengangkat topik ini. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII *Harvest Christian School* Tangerang?
- 2) Mengetahui pengaruh manajemen kelas terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah *Harvest Christian School* Tangerang?
- 3) Mengetahui pengaruh Implementasi PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII *Harvest Christian School* Tangerang?

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Dalam manfaat penelitian, peneliti berharap mampu memberikan pengaruh yang tepat dalam berbagai permasalahan aspek yang dialami pendidik saat ini. Serta memberikan solusi yang tepat kepada setiap pendidik yang mengalami permasalahan dalam menerapkan pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil belajar yang terus meningkat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi pada pembelajaran yang diajarkan oleh para pendidik materi pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan menciptakan peserta didikan yang berhasil dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Tidak ada kata yang sempurna dalam penelitian, begitu juga dalam penelitian ini adalah masih belum sempurna, karena masih perlu untuk dievaluasi secara bersama-sama, namun peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan khususnya ranah hasil belajar tentang seberapa besar pengaruh Motivasi Belajar, manajemen kelas, dan Implementasi PBL terhadap Hasil Belajar PKn di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Selanjutnya manfaat praktis, dari penelitian ini mampu memberikan manfaat:

- 1) Bagi peneliti yaitu penelitian ini bermanfaat untuk salah satu syarat tugas akhir magister pendidikan Universitas Pelita Harapan.
- 2) Bagi pembuat pembelajaran berhasil melalui penggunaan berbagai metode, model, dan manajemen kelas yang tepat.
- 3) Bagi *Harvest Christian School* Tangerang untuk upaya peningkatan hasil belajar para peserta didik.
- 4) Kepada pembaca untuk upaya peningkatan hasil belajar para peserta didik dan juga menentukan metode yang tepat bagi pelajaran peserta didik.

1.7. SISTEMATIKA LAPORAN PENELITIAN

Berikut sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian dimana para peserta didik kelas VIII di SMPS Harvest Christian School Tangerang memperoleh nilai belajar Pendidikan Kewarganegaraan tidak memenuhi kriteria atau tidak lulus KKM, sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan variabel independen yaitu motivasi belajar, manajemen kelas, dan implementasi PBL yang diujikan untuk melihat hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini menitik beratkan pada pengaruh motivasi belajar, manajemen kelas, dan implementasi PBL untuk upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan saja, sementara rumusan masalah mempertanyakan apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, manajemen kelas terhadap hasil belajar, dan implementasi PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara motivasi belajar, manajemen kelas, implementasi PBL terhadap hasil belajar Pendidikan

Kewargenaraan di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang, manfaat penelitian ini terdapat dua, yang pertama yaitu manfaat secara teoritis dimana penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta masukan dalam bidang Pendidikan khususnya dalam ranah kognitif hasil belajar mengenai seberapa besar pengaruh dari motivasi, manajemen kelas, dan juga implementasi PBL di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang. Kedua yaitu manfaat secara praktis mampu memberikan manfaat untuk salah satu syarat tugas akhir magister Pendidikan Universitas Pelita Harapan, bagi HCS diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan para peserta didik. Adapun Batasan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik yang dimaksud adalah motivasi belajar dalam ranah *online learning*.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab II peneliti menjelaskan landasan dan dasar penelitian yang berpondasi pada teori dan juga kajian literasi untuk menyusun penelitian ini, yaitu diantaranya teori dari masing-masing variabel independen, diantaranya menjelaskan teori dari variabel X1 ialah motivasi belajar, teori variabel X2 yaitu manajemen kelas, dan teori variabel X3 yaitu implementasi PBL dan juga juga menjelaskan teori variabel Y atau dependen yaitu hasil belajar PKn di kelas VIII SMPS Harvest Christian School Tangerang. Serta menjelaskan penyusunan kerangka berpikir, yaitu melihat pengaruh

variabel motivasi belajar, manajemen kelas, dan implementasi PBL terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, penyusunan model dalam penelitian dan juga penyusunan hipotesis apakah terdapat pengaruh positif atau negatif antara motivasi belajar, manajemen kelas, dan implementasi PBL terhadap hasil belajar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berikutnya pada bab ini membahas mengenai bagaimana proses penelitian ini dilakukan, mulai dari permulaan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan test untuk mendapatkan data, setelah data didapatkan maka peneliti melanjutkan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS*, lalu dari hasil pengolahan data peneliti akan melakukan penganalisan data. Selanjutnya peneliti juga melakukan perancangan tempat, waktu, subjek, variabel, prosedur, populasi, teknik, metode dalam proses mengumpulkan data, dan menjelaskan bagaimana metode penganalisan data dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada ini peneliti menjelaskan bagaimana hasil dari penganalisan data yang telah dilakukan melalui proses mengelola data dari instrumen kuisisioner dan juga rubrik nilai ulangan peserta didik. Dan dari data tersebut akan diuji dengan menggunakan uji secara statistik inferensial, deskriptif, dan juga dilakukan uji secara

hipotesis lalu terakhir dilakukan pembahasan, dan diakhiri dengan pernyataan keterbatasan dari penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Selanjutnya dalam bab lima atau bab terakhir ini menjelaskan tentang isi dari kesimpulan tentang hasil penganalisaan data dan juga hasil dari proses pembahasan, serta pemberian saran terhadap peneliti selanjutnya dan juga Harvest Christian School Tangerang.

